

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan derasnya arus informasi dari negara-negara industri maju dan proses globalisasi membawa perubahan gaya hidup ke arah yang lebih berorientasi kepada keangkuhan (egoisme), individualisme dan konsumtivisme. Hal ini dapat menimbulkan peniruan gaya hidup modern yang penuh dengan tawaran, peluang, tantangan dan persaingan sehingga mudah mengakibatkan frustrasi dan ketegangan jiwa, yang untuk mengatasinya orang cenderung menyalahgunakan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah bagi banyak negara di dunia. Hal ini dapat dimengerti karena penyalahgunaan narkoba dapat merusak dan mengancam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara serta dapat melemahkan ketahanan nasional yang dapat menghambat jalannya pembangunan, mengingat bahwa yang menjadi korban utama adalah generasi muda yang sangat diharapkan sebagai penerus dan harapan bangsa (Budiman R, 2002).

Generasi muda adalah calon-calon pemimpin bangsa masa depan yang diharapkan mampu memimpin bangsa di segala sektor kehidupan, bahwa bangsa mencapai tujuan nasional serta dapat bersaing dengan negara-negara di dunia. Untuk itu kesehatan generasi muda sudah selayaknya mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat agar terbebas dari pengaruh penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba sedang melanda negeri tercinta kita. Kondisi ini cukup memprihatinkan karena hal tersebut lebih banyak menjangkiti generasi muda. Hal ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, tetapi juga sudah meluas ke kota-kota kecil.

Menurut UNODC (United Nations Office On Drugs and Crime) tahun 2000, proporsi penyalahgunaan narkoba di Indonesia sekitar 1% (2.000.000) dari jumlah penduduk Indonesia, umur pengguna mulai dari usia 7 tahun dan tertua 65 tahun. Penyalahgunaan narkoba yang berhasil ditangkap tahun 2002 sebanyak 5.228 orang dan tahun 2003 naik 10,5 kali (5.495).

Menurut Komjen Pol. Togar M. Sianipar Kepala Pelaksana Harian Badan Narkotika Nasional pada tahun 2002 penyalahguna narkoba di Indonesia sebanyak 7.991 orang dan pada tahun 2003 sebanyak 9.722 orang

Jumlah penyalahguna narkoba yang ditangkap POLDA Sumatra Utara tahun 1995-1999 sebanyak 651 orang, pada bulan Januari-April 2000 POLDA Sumatera Utara menangkap 119 orang dan pada tahun 2001 menangkap sebanyak 1.567 orang penyalahguna narkoba.

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik Panti Rehabilitasi Narkoba Soteiria Medan pada tahun 1999- Mei 2002 sebanyak 312 penderita penyalahguna narkoba dan data juni 2002- Desember 2003 terdapat 306 penderita penyalahguna narkoba rawat inap di Panti Rehabilitasi Narkoba Soteiria Medan.

Sementara itu, hal yang paling mengkhawatirkan adalah kemungkinan melonjaknya infeksi HIV/AIDS dan kriminalitas pada pecandu narkoba. Oleh karena itu pemerintah Indonesia telah bertekad bulat, bahwa penyalahgunaan